

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian analisis data mengenai norma subjektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji T yang menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Sehingga, hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 dapat diterima. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan antara norma subjektif dengan intensi berwirausaha mahasiswa. Oleh karenanya untuk menumbuhkan minat berwirausaha dibutuhkan lingkungan yang mendukung agar seseorang memiliki keinginan yang kuat dalam menjalankan wirausaha, utamanya dari lingkup keluarga dan sahabat. Selain itu, lingkungan eksternal seperti pemerintah melalui institusi pendidikan sekiranya dapat membantu mahasiswa yang memiliki keinginan sekaligus potensi dalam berwirausaha dengan bantuan-bantuan, baik moril maupun materiil dalam rangka meningkatkan potensi tersebut.
2. Terdapat pengaruh antara Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji T yang menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Sehingga, hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_2 dapat diterima. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha mahasiswa. Dalam menjalankan suatu usaha, dibutuhkan komitmen sekaligus kepercayaan diri, serta konsistensi agar usaha dapat berkembang dengan baik. Untuk menumbuhkan kepercayaan diri ini, selain dari dorongan diri sendiri dibutuhkan pula *support* dari pihak luar.

Semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki, maka semakin kuat pula intensi wirausaha yang akan dijalankan.

3. Terdapat pengaruh antara Norma Subjektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga, hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_3 dapat diterima. Selain itu, dari analisis koefisien determinasi diperoleh bahwa sebanyak 53,3% tingkat intensi berwirausaha dipengaruhi oleh norma subjektif dan efikasi diri. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan secara positif dan signifikan antara norma subjektif dan efikasi diri dengan intensi berwirausaha mahasiswa. Selain itu, masih ada faktor-faktor lain sebesar 46,7% yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menjalankan penelitian-penelitian lain yang serupa dalam rangka menumbuh-kembangkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa variabel norma subjektif yaitu butir pernyataan ke-7 indikator *motivation to comply* yang berbunyi “*Dengan berwirausaha, saya merasa senang karena telah memenuhi keinginan keluarga*” dengan total skor uji validitas 0,692 yang memiliki arti bahwa dengan berani berwirausaha, saya akan semakin percaya diri untuk terus maju karena selain memenuhi keinginan keluarga, saya juga tidak takut gagal karena memiliki *support system* yang luar biasa.

Selanjutnya pada variabel efikasi diri yaitu butir pernyataan ke-10 indikator *Generality* yang berbunyi “*Saya akan memenejemen waktu dengan sebaik-baiknya dalam menjalankan usaha saya*” dengan total skor uji validitas 0,676

yang memiliki arti bahwa dalam berwirausaha pentingnya mengatur waktu untuk bisa berjalan dengan baik. Seperti ketika merintis usaha dengan menjalankan usaha tentu berbeda dalam mengatur waktu, saat merintis usaha dibutuhkan waktu yang lebih banyak karena seorang wirausahawan tentu harus fokus pada saat masa perintisan usahanya. Ketika usahanya sudah *autopilot* dan sudah memiliki banyak karyawan, wirausahawan tentu sudah banyak memiliki waktu luang, dan mungkin ke tempat usahanya hanya untuk mengontrol atau mengecek tanpa harus ikut di bagian produksi atau manajemen.

Kemudian adalah variabel intensi berwirausaha yaitu butir pernyataan ke-9 indikator rencana yang berbunyi "*Saya membuka bisnis berdasarkan peluang yang ada*" dengan total skor validitas 0,706 yang memiliki arti bahwa ketika membuka bisnis tentu tidak asal-asalan, namun juga harus menganalisa pasar terlebih dahulu dengan cara survei atau melihat keadaan langsung apa yang dibutuhkan pasar. Selain mencari tempat yang strategis, namun juga yang dilihat pertama kali adalah peluang pasar.

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa wirausaha dapat berjalan dengan baik apabila mendapatkan dukungan penuh dari lingkungan terdekat, yakni keluarga. Maka dari itu, diperlukan komunikasi yang baik dari mahasiswa kepada pihak keluarganya agar bisa mendapatkan dukungan tersebut. Dukungan penuh keluarga tentunya akan membuat tekad mahasiswa menjadi lebih bulat dan kuat dalam merintis suatu usaha. Selain itu, dalam menjalankan suatu usaha dibutuhkan kemampuan dalam mengatur waktu. Seorang mahasiswa tentunya memiliki kesibukan dalam perkuliahannya, namun dengan manajemen waktu yang bijak tentunya perkuliahan dapat dijalankan beriringan dengan wirausaha. Memang akan sangat menyita waktu istirahat, namun dengan fokus dan keinginan yang kuat semua hambatan tampaknya dapat diatasi. Selain dukungan dan manajemen waktu, seorang

mahasiswa harus dengan cermat menganalisis peluang yang ada jika ingin menjalankan wirausaha. Dengan perhitungan yang tepat, maka keberlangsungan usaha pun akan berjalan panjang.

Sudah berbagai upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan minat berwirausaha di kalangan masyarakat, seperti bantuan modal, pelatihan hingga pendidikan kewirausahaan melalui sekolah maupun perguruan tinggi. Baik dilakukan pemerintah maupun berkolaborasi dengan pihak lain. Namun jika melihat hasil penelitian ini, tanpa disadari setiap orang membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat, utamanya keluarga dan sahabat. Dengan dukungan tersebut, seseorang akan menjadi lebih berani dan termotivasi dalam melaksanakan apapun keputusannya. Begitupun bagi mahasiswa, dengan dukungan penuh dari lingkup terdekatnya, mereka akan merasa lebih nyaman dalam mengambil keputusan, apakah akan bekerja, atau mungkin memilih berwirausaha. Dengan dukungan itu pula, seseorang merasa lebih percaya diri dalam menjalankan sesuatu, termasuk dalam berbisnis. Kepercayaan diri yang sudah terbentuk akan menjadikan setiap orang benar-benar serius dalam mempersiapkan serta menjalankan usahanya, sehingga tujuan kesuksesan usaha akan lebih mungkin tercapai.

Sebagai mahasiswa fakultas ekonomi yang pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan diharapkan mampu menjadi wirausahawan yang profesional dan berhasil. Hal ini ditandai dengan intensi berwirausaha mahasiswa yang terpenuhi dengan didorong oleh norma subjektif dan efikasi diri yang tinggi untuk mencapai hasil yang maksimal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang menyebabkan proses penelitian selesai lebih sedikit lama. Peneliti

menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Peneliti hanya menggunakan dua variabel independent, sedangkan masih banyak variabel independent yang dapat mempengaruhi variabel dependen yakni intensi berwirausaha.
2. Memiliki keterbatasan dalam menyebarkan kuisioner yang membutuhkan waktu lebih lama untuk mengumpulkan data.
3. Penelitian ini hanya menggunakan norma subjektif dan efikasi diri dalam memprediksi intensi berwirausaha mahasiswa. Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi menjelaskan intensi berwirausaha sebesar 53,3%. Dengan demikian masih terdapat 46,7% faktor lain dapat memberikan penjelasan lebih besar terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

